

PENERAPAN PSAK NO. 10 ATAS SELISIH KURS DAN TRANSAKSI MATA UANG ASING SERTA PENGARUHNYA PADA LAPORAN KEUANGAN

Arin Diva Prameswary
aprameswary@gmail.com
Nur Fadjrih Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Nowadays, in the free market, where the business world's development grows rapidly; the need for unfulfilled products within countries determines export-import activities as a solution. Moreover, indirectly, the market affects the world of accounting with the existence of money transfer's transaction. Furthermore, the higher competition in the business world is, the more essential financial statements in giving information to related parties as a tool for describing companies' financial condition and development will be. This research aimed to find out whether accounting treatment for exchange rates difference and foreign currency transaction, which happened in PT LAT, had suited PSAK Number 10, 2018. The research was descriptive qualitative. and used document, interview, and field direct observation as its data collection technique. Additionally, the population was chemical trading companies which used import buying transactions of American Dollar currency (USD). The research result concluded that PT LAT in bookkeeping on foreign currency transactions had suited PSAK Number 10, i.e. profit/loss was accepted. However, PT LAT had adjusted to account in the current period; on transactions whose completion was more than one period or remaining balances in order to have the management knew cash and bank value movement on inflation of USD.

Keywords: exchange rate difference, foreign currency transaction, PSAK number 10

ABSTRAK

Di era perdagangan bebas saat ini, perkembangan dunia bisnis sangat pesat, kebutuhan negara atas barang yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri menjadikan aktivitas ekspor-impor sebagai solusi. Perdagangan bebas yang terjadi saat ini secara tidak langsung mempengaruhi dunia akuntansi dengan munculnya transaksi antar mata uang. Semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis, laporan keuangan memberi peran penting dalam menyediakan informasi bagi pihak terkait sebagai alat menggambarkan kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas selisih kurs dan transaksi mata uang asing yang terjadi pada PT LAT apakah telah sesuai dengan PSAK No. 10 tahun 2018. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis dokumen, wawancara, dan observasi langsung ke lapangan. Objek penelitian ini adalah badan usaha dagang bahan kimia yang melakukan transaksi pembelian impor menggunakan mata uang Dollar Amerika (USD). Hasil penelitian menunjukkan PT LAT dalam melakukan pencatatan terhadap transaksi mata uang asing sesuai dengan PSAK No. 10, yaitu laba/rugi diakui tetapi PT LAT juga melakukan penyesuaian atas akun untuk periode berjalan terhadap transaksi yang penyelesaiannya melebihi satu periode atau saldo-saldo tersisa agar manajemen PT LAT dapat mengetahui pergerakan nilai kas dan bank terhadap inflasi USD.

Kata Kunci: selisih kurs, transaksi mata uang asing, PSAK No. 10

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis pada saat ini terjadi sangat pesat, hal ini terjadi karena didukung oleh akses komunikasi yang mempermudah hubungan bisnis perdagangan antar negara atau biasa disebut ekspor-impor. Peningkatan persaingan bisnis juga menjadi pemicu

meningkatnya volume perdagangan antar negara. Serta kebutuhan negara atas suatu barang yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri menjadikan impor sebagai salah satu jalan keluar terbaik untuk memenuhi kebutuhan perusahaan agar dapat tetap beroperasi. Kerja sama antar negara yang semakin mudah dilakukan di era perdagangan bebas saat ini secara tidak langsung mempengaruhi dunia akuntansi karena terjadi transaksi antar mata uang yang melibatkan perusahaan terkait. Hampir semua negara menganut sistem ekonomi terbuka, termasuk keterbukaan terhadap sistem perdagangan internasional dan sistem keuangan. Perdagangan internasional merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan pendapatan atau pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional juga berkontribusi pada promosi industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi dan masuknya perusahaan transnasional ke suatu negara.

Dengan terbukanya perekonomian suatu negara atau dengan adanya globalisasi akan berdampak pada hubungan ekonomi antar negara yang lebih luas, baik secara bilateral maupun multilateral. Perluasan hubungan ini berdampak pada kepekaan perekonomian nasional terhadap sektor eksternal. Karena stabilitas ekonomi merupakan syarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sedangkan perekonomian nasional tidak dapat dipisahkan dari perekonomian dunia. Adanya perdagangan internasional membuatnya menguntungkan bagi eksportir dan importir, eksportir untuk memiliki pasar dan untuk importir untuk memiliki kenyamanan memperoleh barang yang mereka butuhkan, efek positif lainnya adalah penguatan persahabatan antara bangsa-bangsa karena rasa saling membutuhkan. Kedua, akan meningkatkan kemakmuran negara karena kegiatan ekspor/impor akan meningkatkan pendapatan negara. Ketiga, meningkatkan kesempatan kerja bagi penduduk dengan meningkatkan produksi. Keempat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi meningkat dari hari ke hari. Dengan adanya perdagangan internasional akan mendorong produsen untuk meningkatkan daya saingnya, sehingga produknya lebih unggul dari pesaingnya. Kelima, menambah APBN atau menjadi sumber pemasukan devisa. Keenam, menciptakan efisiensi dan spesialisasi. Dampak negatif dari perdagangan internasional adalah menyebabkan ketergantungan pada negara lain; menimbulkan persaingan yang tidak sehat; banyak industri kecil yang tidak mampu bersaing yang akhirnya gulung tikar; menimbulkan pola konsumsi yang meniru negara lain yang lebih maju; masyarakat menjadi konsumtif, timbulnya penjajahan ekonomi pada negara kecil atau negara berkembang.

Tingkat keterbukaan perekonomian Indonesia akan berdampak pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain yang perlu dijaga stabilitasnya. Terutama dalam proses pengambilan keputusan. Bagaimana perlakuan akuntansi yang sesuai dengan standar dalam mencatat transaksi, terdapat beberapa kendala dalam menyusun laporan keuangan saat terdapat transaksi mata uang asing adalah bagaimana menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar salah satunya fluktuasi perubahan nilai tukar mata uang asing (kurs). Fluktuasi nilai tukar ini dapat disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, kebijakan pemerintah, maupun akibat isu-isu politik yang terjadi sehingga mempengaruhi nilai pengakuan atas suatu transaksi di laporan keuangan perusahaan. Menurut Astuti (2020): "Perdagangan barang-barang dari suatu negara, ke lain negeri di luar batas negara itulah yang kita maksudkan dengan perdagangan luar negeri." Dalam melaksanakan transaksi perdagangan luar negeri baik yang merupakan impor ataupun ekspor, mata uang yang digunakan dapat berbeda dengan mata uang yang digunakan oleh negara yang melakukan transaksi tersebut. Ekspor dan impor adalah dua sisi perdagangan internasional. Dalam transaksi bisnis internasional, mata uang asing diperlukan untuk pembayaran ketika perubahan nilai tukar atau nilai tukar merupakan salah satu faktor penting untuk dipertimbangkan. Semua transaksi dalam mata uang asing akan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku untuk perusahaan.

Dalam akuntansi pemrosesan mata uang asing, terdapat perbedaan dengan transaksi yang dilakukan dalam mata uang yang umum di suatu negara atau dikenal sebagai mata uang fungsional. Terdapat hierarki indikator dalam menentukan mata uang fungsional, jika sistem indeks hierarkis tidak dapat secara jelas mendefinisikan mata uang fungsional, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling menggambarkan dampak ekonomi dari suatu transaksi, fakta dan kondisi yang mendasarinya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan antara nilai tukar dan nilai tukar mata uang fungsional perusahaan. Perlakuan akuntansi atas transaksi mata uang asing cukup mempengaruhi laporan keuangan yaitu penjualan, pembelian, hutang, piutang dan akun-akun lainnya. Misalnya, jika nilai Rupiah menurun sesuai dengan nilai tukar Rupiah terhadap dolar dalam transaksi pembayaran yang dilakukan pada saat mengimpor bahan dagang dalam dolar Amerika, yang mengakibatkan kerugian nilai tukar material. Perhatian terhadap nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing ini disebabkan karena nilai tukar mata uang di bursa valuta asing selalu mengalami fluktuasi. Keberadaan nilai tukar mata uang asing tersebut selalu berubah-ubah sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi. Hal ini menyebabkan nilai tukar mata uang suatu negara di bursa valuta asing dapat mengalami peningkatan ataupun penurunan sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Transaksi ekspor-impor yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan mata uang asing menyebabkan adanya keuntungan atau kerugian akibat selisih kurs yang terjadi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas transaksi ekspor biasa terjadi bila ada selisih nilai kurs pada saat pengiriman barang, pembuatan faktur, penerimaan pembayaran dari pembeli hingga jual/beli dari dolar atau mata uang asing lain ke dalam rupiah. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi atas transaksi impor tidak berbeda jauh dengan transaksi ekspor seperti antara pembelian jual/beli dari dolar atau mata uang asing lain dari uang rupiah, pembayaran pajak dan bea masuk, penerimaan barang, hingga pembuatan faktur pembelian. Kesalahan dalam pencatatan transaksi mata uang asing sering terjadi pada akhir periode pembukuan yang tidak disesuaikan. Pada perlakuan akuntansi atas mata uang asing terdapat perbedaan dari transaksi yang terjadi dalam mata uang yang berlaku di suatu negara atau yang dikenal dengan istilah mata uang fungsional. Kesalahan dalam pencatatan transaksi mata uang sering terjadi pada dilakukan pencatatan transaksi kurs yang digunakan tidak sesuai dengan nilai *spot rate* dan juga pada akhir periode pembukuan seperti tidak dilakukannya jurnal atas penyesuaian kurs.

Pada Agustus 2014, DSAK melakukan pengembangan standar akuntansi berkaitan dengan aktivitas luar negeri yaitu *Exposure Draft* pernyataan yang Standar Akuntansi Keuangan (ED PSAK) No. 10 (Revisi 2014) tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing yang mengadopsi sebagian besar peraturan dalam IAS 21 *The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates* efektif per 1 Januari 2018. ED PSAK 10 (revisi 2014) ini menggantikan PSAK 10 (2010) tentang Transaksi dalam Mata Uang Asing. Pada 27 Agustus 2010 PSAK No. 10 (revisi 2014) tentang pengaruh Kurs Valuta Asing disahkan dan di terbitkan menggantikan PSAK No. 10 tentang Transaksi dalam Mata Uang Asing yang telah dikeluarkan pada tahun 2010. Dalam PSAK No. 10 (revisi 2014) tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing menjelaskan bahwa mata uang pencatatan disamakan dengan mata uang fungsional dan mata uang pelaporan diperbolehkan sama dengan mata uang fungsional (IAI, 2018).

PT Lautan Anugerah Tritunggal adalah badan usaha dagang yang dalam kegiatan operasionalnya melakukan penjualan lokal dan melakukan pembelian bahan dagang lokal dan impor. PT LAT menggunakan US Dollar sebagai mata uang pembayaran atas pembelian barang yang diimpor dari luar negeri tersebut. metode akuntansi yang digunakan PT LAT adalah *accrual basis*. Penerapan PSAK No.10 (revisi 2014) tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing mulai berlaku tanggal 27 Agustus 2014 sehingga perusahaan-perusahaan di Indonesia terutama yang memiliki aktivitas luar negeri seharusnya menerapkan peraturan tersebut dalam perlakuan akuntansi atas transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan.

Oleh karena itu, perlakuan akuntansi yang dilakukan harus tunduk pada peraturan yang berlaku secara umum, khususnya perlakuan akuntansi yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk diperhitungkan dalam pengambilan keputusan. Mengenai perlakuan akuntansi selisih kurs, mengacu pada Laporan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 10 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing (Roring *et al.*, 2012). Berdasarkan Uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) bagaimana pencatatan transaksi mata asing yang dilakukan oleh PT LAT dibandingkan dengan PSAK No. 10; (2) apakah selisih kurs dan transaksi dalam mata uang asing berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan? sedangkan tujuan dari penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut: (1) mengetahui pencatatan transaksi mata asing yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan PSAK No. 10; (2) mengetahui pengaruh selisih kurs dan transaksi dalam mata uang asing terhadap laporan keuangan PT LAT.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan melaporkan informasi atau aktivitas ekonomi di suatu entitas yang menghasilkan laporan keuangan guna memberikan gambaran atas pengelolaan aktivitas perusahaan yang digunakan para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal entitas dalam mengambil keputusan terbaik dalam menjalankan aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam PSAK No. 10 (2014:10.6) "Selisih kurs yang timbul pada penyelesaian pos moneter atau pada proses yang berbeda dari kurs pada saat pos moneter tersebut dijabarkan, pada pengakuan awal selama periode atau pada periode laporan keuangan sebelumnya, diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya". "Pembukuan selisih kurs dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) diatur dalam 3 (tiga) standar dan 1 (satu) interpretasi, yaitu PSAK 10. Hal ini terjadi karena transaksi yang dapat menimbulkan selisih kurs mempunyai jenis dan tujuan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Cara perlakuan akuntansi terhadap selisih kurs haruslah sangat berhati-hati, karena cenderung untuk membebankan seluruh kerugian kurs valuta asing dalam laporan laba rugi periode terjadinya devaluasi (Widianto, 2007).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan juga menjadi salah satu wujud pertanggungjawaban pihak internal entitas atas aktivitas operasional dan keputusan yang diambil kepada pihak pemilik usaha seperti pemegang saham. Berdasarkan standar akuntansi yang berlaku pada umumnya terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 (IAI, 2018) laporan keuangan memiliki tujuan umum untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pengguna laporan dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Goedono, 1990).

Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Kurs adalah nilai tukar satu mata uang terhadap mata uang lainnya, nilai tukar atau nilai tukar yang biasa digunakan dalam transaksi yang melibatkan dua negara atau lebih. Dalam PSAK No. 10 (IAI, 2018), transaksi mata valuta asing adalah transaksi yang dikonversikan atau membutuhkan penyelesaian dalam suatu mata valuta asing termasuk transaksi yang timbul ketika suatu perusahaan.

Konsep Mata Uang Asing

Secara umum menurut standar akuntansi keuangan, jenis mata uang yang digunakan suatu entitas terbagi sebagai berikut: (1) mata uang fungsional, yakni mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi; (2) mata uang penyajian, yakni mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan; (3) mata uang asing, yakni mata uang selain mata uang fungsional yang digunakan bertransaksi oleh perusahaan.

Jenis-Jenis Nilai Tukar

Nilai tukar didefinisikan sebagai harga suatu mata uang asing dalam mata uang nasional, sehingga kenaikan nilai tukar berarti kenaikan harga mata uang asing membuat mata uang nasional relatif murah atau terdepresiasi, sebaliknya jika ada adalah penurunan jumlah unit mata uang nasional yang diperlukan untuk membeli satu unit pertukaran, artinya ada peningkatan relatif dalam nilai mata uang nasional atau terjadi apresiasi. Dalam sistem nilai tukar mengambang (*floating exchange rate*), nilai tukar (valas) ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar valuta asing. Pasar valuta asing adalah pasar mata uang dari berbagai negara.

Fluktuasi Kurs

Dalam melakukan transaksi valuta asing, Sukirno (2012:209) berpendapat bahwa nilai kurs mengalami perubahan setiap saat. Perubahan nilai kurs valuta asing umumnya berupa: (1) apresiasi atau depresiasi adalah kenaikan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing, sedangkan depresiasi adalah penurunan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing, (2) revaluasi atau devaluasi adalah naik atau turunnya nilai mata uang suatu Negara terhadap mata uang asing dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah.

Faktor Perubahan Kurs

Ada beberapa hal yang mempengaruhi perubahan nilai tukar yang terjadi menurut Trombley (2003) yaitu: (1) permintaan dan penawaran adalah meningkat atau permintaan menurun akan menyebabkan turunnya nilai tukar mata uang tersebut di pasar valuta asing; (2) tingkat inflasi yang dimana jika tingkat inflasi di negara kita lebih tinggi dari tingkat inflasi mitra dagang, maka permintaan terhadap barang dalam negeri relative menurun sedangkan permintaan terhadap dalam negeri relative meningkat. (3) tingkat suku bunga dengan meningkatnya suku bunga domestik, maka akan cenderung menarik modal dari luar negeri untuk masuk, sehingga kurs terhadap mata uang asing akan menurun; (4) tingkat pendapatan adalah meningkatnya pendapatan suatu negara yang lebih tinggi dari meningkatnya tingkat pendapatan domestik akan menyebabkan permintaan di negara tersebut meningkat, sehingga mendorong daya beli masyarakat di negara tersebut untuk membeli barang-barang domestik. (5) faktor spekulasi adalah kegiatan membeli atau menjual mata uang asing dengan tujuan memperoleh keuntungan dari penurunan atau kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri.

Perlakuan Akuntansi atas Transaksi Dalam Mata Uang menurut PSAK No. 10

Ridwan (1999) menyatakan perlakuan akuntansi terhadap selisih kurs haruslah sangat berhati-hati, karena cenderung untuk membebaskan seluruh kerugian kurs valuta asing dalam laporan laba rugi periode terjadinya devaluasi. Perlakuan akuntansi ini didasarkan pada pendapat klasik dari teori *two transaction perspective* dimana transaksi yang menimbulkan hutang piutang dipandang terpisah dari kejadian moneter yang menimbulkan selisih kurs (Goedono, 1990:43). Perlakuan akuntansi terhadap selisih kurs dengan membebaskan langsung kerugian selisih kurs dibebankan langsung sekaligus sejalan dengan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI). Nilai yang dihasilkan dari penjabaran pos moneter akan berdampak pada laporan laba rugi, yaitu akan meningkatkan laba rugi pada

periode terjadinya. Pembukuan selisih kurs menurut PT LAT dibandingkan dengan pembukuan selisih kurs menurut PSAK No. 10, karena akun selisih kurs merupakan bagian dari unsur pelaporan kegiatan usaha. Nilai tersebut harus konsisten dengan PSAK No. 10 tentang dampak perubahan nilai tukar, agar tidak mengarahkan pengguna informasi keuangan untuk membuat keputusan yang salah.

Pengakuan Awal atas Transaksi Mata Uang Asing

PSAK No. 10 (IAI, 2018) mengindikasikan sebagai berikut: (1) membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya didenominasikan dalam valuta asing; (2) meminjam atau meminjamkan dana ketika jumlah yang merupakan utang atau tagihan didenominasikan dalam valuta asing; atau (3) memperoleh atau melepas aset atau mengadakan atau menyelesaikan liabilitas yang didenominasikan dalam asing.

Pelaporan pada Akhir Periode Berikutnya

PSAK No. 10 (IAI, 2018) mengindikasikan sebagai berikut: (1) pos moneter valuta asing dijabarkan menggunakan kurs penutup; (2) pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan (3) pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar diukur.

Pengakuan terhadap selisih Kurs

Adanya perbedaan waktu antara terjadinya transaksi dengan waktu penyelesaian laporan keuangan menyebabkan perbedaan kurs hal ini menyebabkan selisih kurs. Apabila terdapat selisih kurs yang timbul akibat dari penyelesaian, maka selisih kurs (keuntungan atau kerugian transaksi mata uang asing) tersebut diakui pada laporan laba rugi pada saat penyelesaian pos-pos moneter.

Akuntansi untuk transaksi impor

Menurut Martani *et al.* (2016) Pencatatan Pada tanggal transaksi mata uang asing dapat timbul jika ada transaksi perdagangan antar negara baik itu penjualan ekspor atau pembelian impor. Transaksi mata uang asing yang terjadi di PT LAT adalah pembelian impor maka jurnalnya adalah sebagai berikut:

Transaksi Impor dengan Valuta asing yang diperoleh sebelumnya:

Mencatat pembelian mata uang asing:

Mata Uang Asing	XXX	
Kas/Bank IDR		XXX

Mencatat pembayaran pembelian impor dimuka:

Uang Muka Pembelian	XXX	
Kas/Bank Mata Uang Asing		XXX

Pencatatan pada tanggal neraca Pada tanggal tutup buku pencatatan akuntansi atau akhir periode transaksi perlu dilakukan penyesuaian pada beberapa akun yang dalam transaksinya menggunakan mata uang selain mata uang fungsional perusahaan. Jurnalnya adalah sebagai berikut:

Uang Muka Pembelian Impor

Jika mengalami Kenaikan kurs (Rugi Kurs)

Laba/Rugi Selisih Kurs	XXX	
Utang Usaha		XXX

Jika mengalami Penurunan kurs (Laba)

Utang Usaha	XXX	
Laba/Rugi Selisih Kurs		XXX

Hutang Usaha

Jika mengalami Kenaikan kurs (Rugi Kurs)

Laba/Rugi Selisih Kurs	XXX	
Utang Usaha		XXX

Jika mengalami Penurunan kurs (Laba)

Utang Usaha	XXX	
Laba/Rugi Selisih Kurs		XXX

Kas/Bank USD

Jika mengalami Rugi Selisih kurs

Laba/Rugi Selisih Kurs	XXX	
Kas/Bank USD		XXX

Jika mengalami Rugi Selisih kurs

Kas/Bank USD	XXX	
Laba/Rugi Selisih Kurs		XXX

Pencatatan pada tanggal penyelesaian transaksi tergantung dalam bagaimana perusahaan mengakui transaksi yang terjadi itu sendiri dan sistem pembayaran itu sendiri dilakukan. Jurnal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Mencatat pengakuan pembelian

Pembelian	XXX	
Utang Usaha		XXX

Mencatat Pelunasan pembelian

Jika mengalami Rugi Selisih kurs

Utang Usaha	XXX	
Laba/Rugi Selisih Kurs	XXX	
Mata Uang Asing		XXX

Jika mengalami laba Selisih kurs

Utang Usaha	XXX	
Mata Uang Asing		XXX
Laba/Rugi Selisih Kurs		XXX

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan (*Applied Research*) dimana penulis melakukan penelitian lapangan dengan proses pengambilan data primer dan sekunder yang berasal dari data internal perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk

menggambarkan sifat atau karakteristik suatu fenomena dengan mengumpulkan data tertentu dan menggambarkannya secara menyeluruh dan mendalam sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008:105), dalam penelitian kualitatif yang diterapkan untuk penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara staff *accounting* sebagai sumber informasi guna membantu pemahaman mengenai perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT LAT terhadap transaksi mata uang asing dan selisih kurs yang terjadi. Informan yang dimintai keterangan harus terlibat langsung dalam proses pembukuan perusahaan agar dapat memberikan informasi secara maksimal mengenai penelitian yang dilakukan. Serta mengumpulkan dokumen yang dibutuhkan untuk mengetahui pencatatan yang dilakukan oleh PT LAT secara keseluruhan dengan lebih mendetail.

Satuan Kajian

Peneliti akan menganalisis data yang didapat dari dokumentasi dan observasi, kemudian membandingkan dengan teori-teori yang diperoleh dari literatur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan menceritakan proses, ditambah dengan adanya informan yang dipakai dalam mendukung penelitian. Informan yang akan bekerjasama dengan penulis adalah staf akuntansi di PT LAT yang dianggap dapat memberikan informasi-informasi terkait dengan proses akuntansi terhadap transaksi mata uang asing dan selisih kurs di PT LAT dan juga menggunakan dokumen-dokumen yang dianggap dapat membantu proses analisis pada proses penelitian ini oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Analisis Dokumen

Penulis ingin menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi, menganalisis dan membandingkannya dengan standar yang berlaku. Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif oleh karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sehingga data yang diperoleh akan lebih konsisten dan bisa dipertanggungjawabkan.

Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan langsung kepada pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan menyangkut data yang mendukung penelitian ini (Umar, 2003:49). Analisis berdasarkan hasil wawancara yaitu analisis yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan responden atau informan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dibuat dan disiapkan berdasarkan indikator-indikator penelitian. Untuk penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan direktur selaku pemegang tanggung jawab dan staf akuntansi PT LAT yang mana menyusun laporan keuangan untuk periode 2019 PT LAT.

Pengamatan Langsung (Observasi)

Penggunaan observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak dapat digali dengan studi dokumentasi. Peneliti turun langsung ke lokasi objek penelitian untuk mengamati kondisi, proses dan tata cara pengelolaan laporan keuangan, kemudian hasil pengamatan langsung dituangkan dalam bentuk deskriptif naratif, yaitu dengan mengkaji, menyusun, mengorganisasikan data

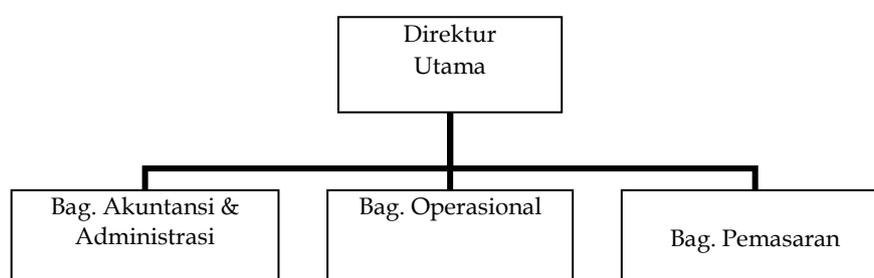
yang dilihat di lapangan menurut jenisnya, dengan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan kemudian menginterpretasikan menguraikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT LAT adalah badan usaha yang berdiri pada Januari 2019 dan berdomisili di kota Surabaya, untuk kegiatan utama PT LAT adalah melakukan aktivitas perdagangan yang bekerjasama dengan pemasok dalam dan luar negeri. Bahan kimia yang di impor dari beberapa negara seperti Korea Selatan, Jepang, dan China yang selanjutnya dijual kepelanggan dalam negeri atau penjualan lokal. Dengan berbagai merek dan kualifikasi yang disesuaikan dengan permintaan pelanggan. Bahan-bahan kimia tersebut jual ke beberapa pelanggan dalam negeri untuk menjadi bahan baku utama produksi mereka, contohnya Polymer Polyol yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan busa atau spon matras tempat tidur atau *spring bed*.

Struktur Organisasi



Gambar 1
Struktur Organisasi PT LAT
Sumber: PT LAT

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Perusahaan telah menerapkan SAK yang telah direvisi yang berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2019. Mata uang pencatatan dan penyajian laporan keuangan PT LAT sejak tahun pendirian sampai dengan akhir tahun 2019 adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, untuk beberapa akun yang dinyatakan menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut (Kasmir, 2016). Laporan arus kas menggunakan metode langsung.

Item-Item Laporan Keuangan

Item-item dalam laporan keuangan yang terbagi menjadi pos moneter dan nonmoneter, serta pendapatan dan beban pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut (Lengkong, 2015): (1) Pos moneter terdiri dari aset dan liabilitas yang akan diterima atau dibayarkan dalam jumlah unit mata uang yang tetap atau dapat ditentukan. (2) Pos Nonmoneter terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas dimana tidak adanya hak untuk menerima atau kewajiban untuk menyerahkan suatu jumlah unit mata uang yang tetap atau dapat ditentukan. Pendapatan dan beban pada laporan keuangan. Berikut ini adalah pendapatan dan beban pada laporan keuangan PT LAT: (1) Pendapatan dari penjualan, seluruh penjualan kepada pelanggan penjualan diakui saat terjadi pemindahan risiko

kepada pelanggan, besar kemungkinan manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut kuantitas dan kualitas produk dapat ditentukan secara adil dan akurat, barang telah diserahkan kepada pelanggan dan tidak lagi berada di bawah kendali perusahaan yang sebenarnya (atau kepemilikan produk beralih ke pelanggan), dan penjualan harga dan biaya terkait dapat diukur dengan andal; (2) Harga pokok penjualan, merupakan persediaan barang dagang yang diakui saat barang dagang tersebut telah terjual atau diterima oleh pelanggan; (3) Beban-beban Perusahaan, seperti beban penjualan, beban umum dan administrasi, dan beban keuangan diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual; (4) Pendapatan dan beban bunga, untuk semua instrumen keuangan yang ada, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif; (5) Beban pajak kini, jumlahnya ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Pembahasan

Kebijakan Akuntansi PT LAT

PT LAT dalam melakukan prosedur akuntansi dimulai dengan mengumpulkan dokumen-dokumen transaksi yang selanjutnya dicatat dalam bentuk jurnal akuntansi. Setelah itu jurnal-jurnal tersebut di posting ke dalam buku besar dan dilanjutkan pada pembuatan neraca saldo yang akhirnya menjadi laporan keuangan PT LAT dan digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan oleh pimpinan dan review kinerja perusahaan.

“.. untuk pembayaran impor kita pakai *advanced payment* atau bayar dulu setelah supplier kita ngasihkan bukti booking kapal pengirimannya, abis kita kirim bukti transfer baru nanti supplier ngirim dokumen-dokumennya untuk tebus barang di pelabuhan, untuk nebus barangnya kita juga pake PPJK biar ndak ribet” (Staf Akuntansi PT LAT)”

Berikut adalah rekap proses atau alur transaksi impor yang terjadi pada PT LAT berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan: (1) PT LAT menerima penawaran harga dari pemasok yang akan di negosiasikan kembali sesuai dengan pertimbangan harga pasar barang yang dipesan; (2) PT LAT menerima *Proforma Invoice* atau *Sales Order* yang juga berlaku sebagai pengikat harga antara PT LAT dan pemasok; (3) PT LAT mengirimkan penawaran harga berikut dengan kuantitas dan spesifikasi barang kepada pelanggan dan terjadi negosiasi harga antara PT LAT dan pelanggan, apabila dicapai kesepakatan harga pelanggan akan mengirimkan pesanan pembelian atau *Purchase Order*; (4) PT LAT akan menghubungi pemasok untuk mengatur pengiriman dan memperkirakan jadwal tiba barang; (5) PT LAT membeli dolar Amerika untuk membayar pembelian barang dagang dan ditransfer ke rekening pemasok setelah menerima No. *Booking* pengiriman barang. PT LAT mengakui pembayaran ini sebagai uang muka pembelian; (6) Setelah mengirimkan bukti pembayaran ke pemasok, pemasok akan mengirimkan dokumen termasuk faktur pembelian untuk menebus kontainer di pelabuhan; (7) PT LAT akan menerima pemberitahuan jika barang telah tiba dan diminta untuk melunas pembayaran PPN dan PPh 22 sesuai dengan kurs Kementerian Keuangan yang tertera pada PIB (Pemberitahuan Impor Barang); (8) Setelah melunasi tagihan PIB dan keluar SPPB (Surat Persetujuan Pengeluaran Barang) dari pelabuhan, dan barang akan diantar ke gudang PT LAT atau langsung dikirimkan ke pelanggan sesuai dengan pesanan yang diterima sebelumnya; (9) Pada saat barang telah diterima atau pihak gudang telah menerima barang dan surat jalan pengantaran barang ke tujuan atau digudang, surat jalan akan digunakan untuk menjurnal penerimaan barang; (10) Surat jalan yang diterima sebelumnya diteruskan ke bag. akuntansi untuk dicocokkan dengan faktur pembelian yang diterima dari pemasok, setelah semua data sesuai akan di jurnal oleh bag. akuntansi PT LAT.

Pengakuan Akuntansi atas Transaksi Mata Uang Asing PT LAT

Berdasarkan PSAK No.10 (revisi 2018) tentang pengaruh perubahan kurs valuta asing, masalah utama terkait transaksi mata uang dicatat dalam mata uang fungsional, termasuk pengakuan awal transaksi mata uang asing yang dilaporkan dalam laporan akhir tahun. Pengakuan selisih kurs dan perubahan dalam mata uang fungsional PSAK No.10 tahun 2018 jika aset tersebut merupakan aset nonmoneter dalam mata uang asing dan dinilai oleh perusahaan, nilai tercatatnya adalah biaya perolehan atau nilai tercatat dan realisasi bersih atau nilai yang dapat diperoleh kembali. Pengaruh nilai yang terjadi sebagai perbandingan adalah penurunan nilai diakui dalam mata uang fungsional, tetapi tidak dalam mata uang asing, atau sebaliknya. Dalam mencatat atau melakukan pengakuan awal transaksi piutang usaha PT LAT pada PSAK No. 10 yaitu mencatat dengan menggunakan kurs tanggal transaksi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya PT LAT dalam kegiatan utama perdagangan dan memasok barang dagang dari luar negeri atau biasa disebut impor untuk dijual kembali ke pelanggan dalam negeri. Selain mata uang fungsional, dalam mencatat transaksi mata uang asing perusahaan harus mempertimbangkan kurs yang digunakan dan konsisten dalam menggunakan kurs tersebut. Kurs akan digunakan dalam pencatatan merupakan salah satu persiapan penting agar bagian akuntansi tidak berimprovisasi dalam penentuan penggunaan kurs.

“untuk nyatet transaksi usd kita pake 3 kurs, kurs bank buat transfer pembayaran ke supplier tapi karna sekarang kurs transfernya udah ndak muncul di slip transfernya saran dari konsultan kita jadi pakai kurs tengah BI tanggal transfer. Trus kurs Kemenkeu untuk bayar PPN, PPh sama kalau ada Bea Masuk” (Staf Akuntansi PT LAT)

Selisih kurs yang timbul karena perbedaan antara mata uang asing dengan mata uang fungsional diakui sebagai laba rugi selisih kurs. Dalam menjurnal transaksi mata uang asing PT LAT menggunakan 3 kurs, yaitu: (1) Kurs Bank, kurs ini digunakan saat pembelian dolar amerika karena sebelum terjadi negosiasi nilai kurs yang disepakati oleh pihak bank dan PT LAT. Dan juga kurs ini digunakan pada saat transaksi tertera pada slip transfer uang muka pembelian impor; (2) Kurs Kementerian Keuangan, kurs ini digunakan untuk menghitung pajak yang dikenakan saat barang impor tiba. Seperti untuk perhitungan PPN, PPh 22 dan bea masuk barang; (3) Kurs tengah Bank Indonesia, kurs ini digunakan setelah muncul kebijakan baru pada bank yang tempat PT LAT melakukan transaksi tidak lagi melampirkan kurs transaksi pada slip transfer uang muka pembelian impor atau untuk transaksi mata uang asing lainnya.

Berikut adalah jurnal yang pembelian impor yang dilakukan di PT LAT:
Jurnal pada saat beli dolar US:

Kas/Bank USD PT	XXX	
Kas/Bank IDR PT		XXX

Saldo USD baru akan diakui laba/rugi selisih kursnya pada akhir periode pencatatan setelah dikonversi ke nilai mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia tanggal tutup buku atau 31 Desember. Tetapi PT LAT tidak melakukan pengakuan tersebut. Maka dalam hal ini pencatatan akuntansi di PT LAT tidak sesuai dengan PSAK No. 10.

Pembayaran Uang Muka Pembelian Impor

Pada saat pembayaran uang muka pembelian impor yang terjadi PT LAT belum melakukan pengakuan selisih kurs karena uang muka pembelian impor masih diakui

sebagai aset lancar perusahaan hingga barang pesanan belum diterima maka uang muka pembelian impor masih akan diakui sebagai aset perusahaan. Jika masih terdapat saldo uang muka pembelian impor atau belum digunakan hingga akhir periode seharusnya PT LAT melakukan jurnal penyesuaian selisih kurs atas saldo akhir uang muka pembelian impor berdasarkan kurs tengah BI diakhir periode (31 Desember 2019).

Uang Muka Pembelian USD	XXX	
Kas/Bank USD PT		XXX

Sama halnya dengan saldo Kas/Bank USD, jika masih terdapat saldo diakhir periode saldo Uang Muka USD juga harus diakui laba/rugi selisih kursnya pada akhir periode pencatatan setelah dikonversi ke nilai mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia tanggal tutup buku atau 31 Desember. Tetapi PT LAT tidak melakukan pengakuan tersebut. Mekanisme dalam hal ini pencatatan akuntansi di PT LAT tidak sesuai dengan PSAK No. 10.

Pembayaran Biaya Transfer/ <i>full amount</i> Uang Muka Pembelian Impor		
Biaya Admin <i>Full Amount</i>	XXX	
Kas/Bank USD PT		XXX

Penerimaan barang pesanan & Pengakuan Faktur Pembelian

Karena PT LAT menggunakan sistem akuntansi untuk mencatat transaksi, maka pada pembelian harus diakui dulu penerimaan barang pesanan lalu dibuatkan faktur pembelian.

Persediaan Barang Dagang	XXX	
Hutang Dagang USD		XXX

Pelunasan Hutang Dagang Impor dengan Uang Muka Pembelian

Untuk menyelesaikan transaksi pembelian impor dilakukan pelunasan hutang pembelian menggunakan uang muka pembelian impor yang telah dibayarkan sebelumnya sekaligus mengakui selisih kurs antara kurs uang muka pembelian impor dengan kurs spot faktur pembelian.

Bila Rugi selisih Kurs:		
Hutang Dagang USD	XXX	
Laba/Rugi Selisih Kurs	XXX	
Uang Muka Pembelian		XXX
Bila Laba selisih Kurs:		
Hutang Dagang USD	XXX	
Uang Muka Pembelian		XXX
Laba/Rugi Selisih Kurs		XXX

Untuk pengakuan Laba/Rugi selisih kurs akibat transaksi pembelian impor dilakukan saat penutupan transaksi, dalam PT LAT penutupan transaksi adalah saat pelunasan faktur pembelian impor menggunakan Uang Muka Pembelian Impor yang telah dibayarkan diawal dan akan muncul selisih antara nilai yang dibayarkan pada Uang Muka Pembelian dengan nilai Faktur Pembelian yang diakui maka nilai inilah yang disebut Selisih Kurs. Jika nilai uang muka pembelian lebih besar dari faktur pembelian maka terjadi Laba selisih kurs, jika sebaliknya maka terjadi rugi selisih kurs.

Pengakuan selisih kurs akibat transaksi pembelian impor ini telah sesuai dengan PSAK No. 10 tahun 2018 dimana selisih kurs diakui pada saat akhir transaksi/transaksi ditutup.

Pembayaran Biaya Admin Bulanan Bank:

Biaya Admin Bank Bulanan	XXX	
Kas/Bank USD PT		XXX

Untuk menggambarkan perlakuan akuntansi terhadap runtutan transaksi mata uang asing di PT LAT kami menggunakan contoh beberapa transaksi mata uang asing yang terjadi pada PT LAT.

Jurnal pada saat beli dolar US:

Tanggal 5 Agustus 2019 PT melakukan tukar/pembelian mata uang asing dari IDR Rupiah Indonesia ke US Dolar Amerika senilai US 8.000 dengan kurs beli senilai Rp 14.280 untuk transaksi ini dijurnal oleh PT LAT sebagai berikut:

Diketahui US 8.000 x Rp 14.280 = Rp 114.240.000
Kas/Bank USD Rp 114.240.000
Kas/Bank IDR Rp 114.240.000
Biaya Admin Transfer/ <i>Full Amount</i> /Bulanan Bank

Atas transaksi-transaksi dibank baik transfer atau admin bulanan dikenakan biaya. Seperti biaya admin bulanan senilai USD 5 setiap tanggal 15 tiap bulannya dan di jurnal oleh PT LAT sebagai berikut:

Diketahui USD 5 x Rp 14.296 (Kurs tanggal 15 Agustus 2019) = Rp 71.480
Biaya Admin Bank Rp 71.480
Kas/Bank USD Rp 71.480

Pembelian Impor

Pembelian impor yang dilakukan oleh PT LAT pada bulan Juli dan Agustus 2019, masing-masing dari setiap bulan diambil 1 transaksi. Berikut adalah transaksi yang dilakukan oleh PT LAT :

PT LAT melakukan pembelian TDI dengan kontak No. SCJIL20190717 tanggal 17 Juni 2019 jumlah TDI yang dibeli adalah sebanyak 80 Drum atau 20 Ton dengan harga USD 1.650/Ton dan melakukan pembayaran uang muka terlebih dahulu pada tanggal 7 Agustus 2019 senilai USD 33.000 serta biaya admin full amount USD 26 dengan kurs transfer/kurs bank Rp 14.183. Dan PT LAT baru akan mengakui pembelian saat barang telah diterima pada tanggal 20 Agustus 2019 dengan kurs Rp 14.253 dengan rincian jurnal sebagai berikut:

Saat Pembayaran Uang Muka Pembelian Impor

Diketahui: USD 33.000 x Rp 14.183 (Kurs Bank)	= Rp 468.039.000
USD 26 x Rp 14.183 (Kurs Bank)	= Rp 368.758 +
Total	= Rp 468.407.758

Jurnalnya:

Uang Muka Pembelian USD	Rp 468.039.000	
Kas/Bank USD		Rp 468.039.000
Biaya Admin Bank/ <i>Full Amount</i>	Rp 368.758	
Kas/Bank USD		Rp 368.758

Saat Pengakuan Pembelian (Barang diterima) dan pengakuan selisih kurs:

Diketahui: USD 33.000 x Rp 14.253 (Kurs Kementerian Keuangan)	
Persediaan Barang Dagang	Rp 470.349.000
Hutang Dagang USD	Rp 470.349.000

Pelunasan Hutang Dagang Impor dengan Uang Muka Pembelian

Hutang Dagang USD	Rp 470.349.000
Uang Muka Pembelian USD	Rp 468.039.000
Laba/Rugi Selisih Kurs	Rp 2.310.000

Dari jurnal-jurnal di atas dapat dilihat PT LAT telah memperhitungkan laba/rugi selisih kurs pada setiap transaksi yang terjadi khususnya yang terjadi pada transaksi pembelian impor, tetapi PT LAT tidak melakukan jurnal penyesuaian atas saldo-saldo transaksi yang tidak selesai dalam satu periode seperti Kas/Bank USD, Hutang Dagang USD, dan Uang Muka Pembelian USD sehingga dapat dikatakan perlakuan akuntansi pada PT LAT belum sesuai dengan PSAK No. 10 yang menyatakan bahwa bila suatu transaksi tidak lunas pada satu periode pembukuan maka perlu dilakukan penyesuaian laba/rugi atas selisih kurs pada tiap periode yang dilalui.

Laporan Keuangan PT LAT

Laporan keuangan selain merupakan alat pertanggungjawaban, juga merupakan sumber informasi yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan secara wajar artinya secara material tidak terdapat pos-pos keuangan yang terlalu besar atau terlalu kecil dan disajikan sesuai berdasarkan keadaan transaksi yang terjadi.

Tabel 1
Saldo Rekening USD PT LAT

Nama Akun	Saldo (Rp)	Saldo (USD)
Bank X USD	12.102.008,69	919,51
Bank Z USD	26.522.412,71	2.531,60
Uang Muka Pembelian USD	0	0
Hutang Usaha USD	0	0

Sumber: Laporan Keuangan PT LAT (2019)

Dalam laporan keuangan PT LAT tahun 2019 (Tabel 1) akun Kas Kecil. Bank IDR dan Bank USD digabung menjadi satu pada akun Kas dan setara Kas, sedangkan untuk akun Uang Muka Pembelian USD dan Hutang Usaha USD tetap memiliki jurnal masing-masing. Rincian saldo dari Kas dan setara kas PT LAT saldo 31 Desember 2019 sebagai berikut:

Tabel 2
Rincian Akun Kas dan Setara Kas PT LAT

Nama	Saldo (Rp)
Kas Kecil IDR	614.678,00
Bank Y IDR	265.176,58
Bank X IDR	26.044.148,23
Bank X USD	12.102.008,69
Bank Z IDR	13.031.069,66
Bank Z USD	26.522.412,71
Total	78.579.493,87

Sumber: Buku Besar PT LAT (2019)

Jika dilakukan jurnal penyesuaian laba/rugi selisih kurs atas saldo USD diatas per tanggal 31 Desember 2019, maka sebagai berikut:

Diketahui Kurs 31 Desember 2019 Rp 13.901,01

Penyesuaian Saldo Bank X USD dalam IDR:

Diketahui:

Saldo Bank X USD menurut PSAK No. 10		
USD 919.51x Rp 13.901.01	= Rp 12.782.117,70	
Saldo Bank X USD menurut PT LAT =	<u>Rp 12.102.008,69</u>	
Selisih	= Rp 680.109,01	

Selisih yang terdapat dalam perhitungan tersebut merupakan laba selisih kurs. Jurnal untuk mengakui selisih tersebut adalah sebagai berikut:

Bank X USD	Rp 680.109,01	
Laba/Rugi Selisih Kurs		Rp 680.109,01

Penyesuaian Saldo Bank Z USD dalam IDR:

Diketahui:

Saldo Bank Z USD menurut PSAK No. 10		
USD 2.531.6 x Rp 13.901.01	= Rp 35.191.796,90	
Saldo Bank Z USD menurut PT LAT =	<u>Rp 26.522.412,71</u>	
Selisih	= Rp 8.669.381,19	

Selisih yang terdapat dalam perhitungan tersebut merupakan laba selisih kurs. Jurnal untuk mengakui selisih tersebut adalah sebagai berikut:

Bank Z USD	Rp 8.669.381,19	
Laba/Rugi Selisih Kurs		Rp 8.669.381,19

Nilai laba adalah nilai yang diperoleh dari perbedaan kurs yang digunakan PT LAT yaitu yaitu kurs spot dengan kurs penutup tanggal 31 Desember 2019, nilai kas bank menurut PT LAT lebih kecil daripada nilai kas bank menurut PSAK No. 10 karena itu diakui sebagai keuntungan. Sedangkan nilai kas bank adalah nilai kas bank menurut PSAK No. 10 dikurangi dengan nilai kas bank PT LAT. Dengan jurnal penyesuaian yang dilakukan pada akhir periode, menyebabkan adanya perubahan pada saldo pos moneter di PT LAT yang akan berpengaruh pada Laporan Keuangan PT LAT seperti perubahan laba dan jumlah aset yang diakui sebesar Rp 9.349.490,2. Dari penjelasan telah menunjukkan jika terdapat keuntungan atas selisih kurs yang material karena PT LAT tidak menjabarkan pos moneter menggunakan kurs penutup. Keuntungan selisih kurs ini akan meningkatkan laba perusahaan dan kerugian selisih kurs akan mengurangi laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT LAT belum menerapkan PSAK No. 10 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing dengan baik.

Berdasarkan Laporan Laba Rugi tahun 2019 sebelumnya Laba/Rugi selisih kurs berada diposisi Laba senilai Rp 9.206.700 dengan bertambahnya laba selisih kurs dari penyesuaian saldo akhir Bank USD maka diakumulasinya total laba selisih kurs PT LAT tahun 2019 menjadi Rp 18.556.190,2. Maka berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti berikut Laporan Laba Rugi yang sesuai dengan PSAK No. 10 tahun 2018:

Tabel 3
LAPORAN LABA RUGI PT LAT
PERIODE PER 31 DESEMBER 2019
(Perhitungan Kembali)

KETERANGAN	Komersial (Rp)	Koreksi Fiskal	Fiskal (Rp)
PENDAPATAN			
Penjualan	13.040.731.399		13.040.731.399
Retur Penjualan	(7.540.909)		(7.540.909)
Diskon Penjualan	(20)		(20)
Jumlah Pendapatan	13.033.190.470		13.033.190.470

KETERANGAN	Komersial (Rp)	Koreksi Fiskal	Fiskal (Rp)
Harga Pokok Penjualan	11.973.924.312		11.973.924.312
LABA KOTOR	1.059.266.158		1.059.266.158
Beban Operasional	627.861.089	1.953.065	625.908.024
LABA/RUGI USAHA	431.405.069		433.358.135
Pendapatan & Beban Non Operasional			
Pendapatan Non Operasional			
Pendapatan Bunga Bank	2.366.637	2.366.637	-
Beban Non Operasional			
Beban Bunga Pinjaman	68.093.984		68.093.984
Beban Adm. Bank & Buku Cek/Giro	10.459.664		10.459.664
Pajak Bunga Bank	472.579	472.579	-
Beban Diluar Usaha	102.200	102.200	-
Laba/Rugi Selisih Kurs	(18.556.190)		(18.556.190)
Jumlah Beban Non Operasional	(58.205.600)		(59.557.458)
LABA/RUGI BERSIH (SEBELUM PAJAK)	373.199.469		373.800.677
Pajak Penghasilan			
Fasilitas	17.188.148		17.188.148
Tanpa Fasilitas	58.963.873		58.963.873
Jumlah Pajak Penghasilan	76.152.021		76.152.021
LABA/RUGI BERSIH (SETELAH PAJAK)	297.047.448		297.208.656

Sumber: Laba Rugi PT LAT (2019)

Seperti perhitungan yang dilakukan sebelumnya penyesuaian kurs yang dilakukan pada akhir periode telah mempengaruhi laba PT LAT pada tahun 2019, selain itu juga mempengaruhi pengakuan saldo Bank USD pada Neraca per 31 Desember 2019 yang sebelumnya Rp 78.579.494 menjadi Rp 87.928.987,07 yang telah disesuaikan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4
Rincian Kas dan Setara Kas PT LAT (Perhitungan Kembali)

Nama	Saldo (Rp)
Kas Kecil IDR	614.678,00
Bank Y IDR	265.176,58
Bank X IDR	26.044.148,23
Bank X USD	12.782.117,70
Bank Z IDR	13.031.069,66
Bank Z USD	35.191.796,90
Total	87.928.987,07

Sumber: Rincian Kas dan Setara Kas PT LAT (2019)

Perubahan tersebut akan mempengaruhi nilai aset secara keseluruhan pada Neraca PT LAT di tahun 2019. Maka berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti berikut Neraca yang sesuai dengan PSAK No. 10 tahun 2018:

Tabel 5
NERACA PT LAT
PERIODE PER 31 DESEMBER 2019
(Perhitungan Kembali)

AKTIVA	(Rp)
AKTIVA LANCAR	
Kas dan Setara Kas	87.928.987
Piutang Usaha	2.297.538.077
Uang Muka Pembelian IDR	485.501.273

Piutang Lain-lain	8.909.000
Persediaan	40.268.582
Pajak Dibayar Dimuka	103.422.009
Jumlah Aktiva Lancar	3.023.567.928
AKTIVA TETAP	
Kendaraan	104.376.999
Peralatan	36.255.000
Invetaris Kantor	8.139.400
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(7.610.823)
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(6.732.813)
Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	(1.116.213)
Jumlah Aktiva Tetap	133.311.550
JUMLAH AKTIVA	3.156.879.478
PASIVA	
KEWAJIBAN	
Hutang Usaha	78.432.029
Hutang PPh 23	952.500
Hutang PPh 25	50.000
Hutang Bunga Pinjaman	5.397.500
Hutang Pemegang Saham	1.275.000.000
Jumlah Kewajiban	1.359.832.030
EKUITAS	
Modal Disetor	1.500.000.000
Laba Tahun Ini	297.047.448
Jumlah Ekuitas	1.797.047.448
JUMLAH PASIVA	3.156.879.478

Sumber: Neraca PT LAT (2019)

Berdasarkan perhitungan kembali yang dilakukan oleh peneliti atas saldo USD dan laba/rugi selisih kurs pada PT LAT periode tahun 2019 mempengaruhi perubahan laporan keuangan periode 2019. Akun-akun yang mengalami perubahan atas evaluasi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Evaluasi atas akun USD dan Laba/Rugi Selisih Kurs

Akun	PT LAT (Rp)	PSAK No. 10 (Rp)	Selisih (Rp)
Kas dan Setara Kas	78.579.494	87.928.987	(9.349.493)
Laba/Rugi Selisih Kurs	9.206.700	(18.556.190)	9.349.490
Laba Tahun berjalan	289.766.160	297.208.656	7.442.496

Sumber: Evaluasi atas akun USD dan Laba PT LAT (2019)

Selisih kurs tersebut dapat diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya karena berdasarkan PSAK No. 10 tahun 2018 tentang Pengaruh Perubahan Valuta Asing, selisih kurs yang terjadi seperti yang terlampir pada tabel 6 akibat PT LAT tidak melakukan penyesuaian kurs diakhir periode tidak material dan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap arus kas pada saat ini dan di masa depan dari kegiatan usaha perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai perlakuan akuntansi selisih kurs pada PT LAT, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) PT LAT telah mengakui selisih kurs pada saat transaksi dengan dolar baik itu kas, piutang, maupun utang. PT LAT mengakui adanya selisih kurs ini akibat saat terjadinya transaksi menggunakan kurs spot. Tetapi pada saat akhir periode (31 Desember 2019) PT LAT tidak mengakui atau melakukan penjournalan selisih kurs atas saldo kas, piutang, dan utang menggunakan Kurs Tengah Bank Indonesia pada tanggal tutup buku (31 Desember 2019) sehingga nilai saldo kas, piutang dan

utang tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya; (2) karena PT LAT tidak melakukan penjabaran pos moneter pada akhir periode pelaporan (31 Desember 2019) menggunakan kurs penutup, maka penyajian selisih kurs pada PT LAT belum sesuai dengan PSAK No. 10 tentang Pengaruh Perubahan Valuta Asing; (3) pengungkapan selisih kurs yang dilakukan oleh PT LAT dalam laporan laba rugi tidak mengungkapkan nilai selisih kurs yang diakibatkan oleh kurs spot yang digunakan pada saat transaksi, sedangkan PT LAT tidak memiliki CALK (catatan atas laporan Keuangan) untuk mengungkapkan selisih timbul akibat penjabaran saldo pos moneter (Bank USD dan uang muka pembelian USD) pada tanggal pelaporan 31 Desember 2019 sehingga pengungkapan akun keuntungan dan kerugian pada laporan laba rugi dalam tidak sesuai dengan standar yang ada. PT LAT telah tepat melakukan pencatatan terhadap transaksi mata uang asing yang terjadi, sesuai dengan PSAK No. 10. Dimana laba/rugi harus diakui tetapi PT LAT juga perlu melakukan penyesuaian atas akun untuk periode berjalan terhadap transaksi yang penyelesaiannya melebihi satu periode atau saldo-saldo tersisa agar manajemen PT LAT dapat mengetahui pergerakan nilai kas dan bank terhadap inflasi USD.

Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan berdasarkan kesimpulan diatas adalah sebaiknya pada tanggal tutup buku (31 Desember 2019) PT LAT melakukan penyesuaian nilai pos moneter yaitu kas dan uang muka pembelian USD serta mengakui selisih kurs penutup akibat kurs penutup menggunakan Kurs Tengah Bank Indonesia agar sesuai dengan PSAK No. 10 supaya tidak menimbulkan selisih yang terlalu besar atau kecil dan menyatakan positif atau negatif serta pos moneter mencerminkan nilai yang sesungguhnya. Untuk mendukung penerapan PSAK No. 10 tahun 2018 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, PT LAT sebaiknya menggunakan sistem akuntansi yang dapat mempermudah dalam mengakuan transaksi mata uang asing, sistem akuntansi dapat secara otomatis menghitung selisih-selisih kurs yang timbul akibat transaksi mata uang asing. Ada baiknya juga PT LAT adanya memiliki CALK atau Catatan Atas Laporan Keuangan yang berguna sebagai pelengkap untuk pengungkapan hal-hal terkait dengan transaksi mata uang asing atau transaksi lainnya yang terjadi di PT LAT, sehingga dapat mengurangi kendala yang akan muncul pada saat pihak-pihak eksternal membaca laporan keuangan dan mengurangi kendala pada saat penyusunan Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. P. 2020. Penerapan PSAK No. 10 Akuntansi Selisih Kurs Atas Pengadaan Barang Dagang Pada PT Inti Utama Sehat-Surabaya. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya.
- Goedono. 1990. *Teori Akuntansi : Isu-isu Kontemporer*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018 *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.10, "Akuntansi Transaksi Dalam Mata Uang Asing*.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lengkong, G. 2015, Penerapan Akuntansi Terhadap Transaksi Valuta Asing Berdasarkan PSAK No. 50, 55, dan 60 di Bank SULUT Cabang Utama, *Skripsi*. Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Politeknik Negeri Manado, Manado.
- Martani, D., T. Hidayat. A. S. Ningrum, dan T. I. Maulana. 2016. *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 Berbasis PSAK*. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Ridwan, A. 1999. Akuntansi Transaksi Dalam Mata Uang Asing (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 10). *Ekuitas* 3 (1): 56-67.
- Roring, A.K., J. Morasa., dan R. Pusung. Analisis Penerapan PSAK No. 10 Tahun 2012 Terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk. ISSN 2303-117. *Jurnal EMBA* 2 (4): 343-353.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. ALFABETA
- Sukirno, S. 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Trombley, A. M. 2003. *Accounting for Derivatives and Hedging*. New York.
- Umar, H. 2003. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Widianto, I. 2007, *Perlakuan Akuntansi Transaksi Dalam Mata Uang Asing Atas Pembelian Aktiva Tetap Studi Kasus pada PT. PUPUK KUJANG dan PT. Budi ACID JAYA, Tbk pada tahun 1999, Skripsi*, Program Studi Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.